



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 4 Nomor 1, 2023

INOVASI PEMBELAJARAN KOSAKATA (MUFRADAT) BAHASA ARAB BERBASIS AL-QURAN

Rusdi

¹ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia, rusdiibrahim23@gmail.com, 0811765504

Pengiriman: 03/Januari/2023; Diterima: 11/Februari/2023; Publikasi: 28/02/2023

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v4i1.745>

Abstrak

Inovasi memahami kosakata (mufradat) bahasa Arab sekaligus juga mufradat Al-Quran merupakan bukti ummat Islam meyakini kebenaran al-Quran dan mengimaninya. Komunikasi manusia baik berupa tulisan maupun lisan yang dibangun oleh penggunaan kosakata (mufradat) yang tepat dan memadai serta kaya akan bentuk dan maknanya akan memberikan prestise tertentu bagi penggunanya. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran kosakata (mufradat) sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dapat dijadikan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh kemahiran berbahasa (المهارات اللغوية). dan unsur bahasa itu sendiri (اللغوية العناصر). Tujuan penelitian mengetahui inovasi pembelajaran kosakata (mufradat) bahasa Arab berbasis al-Quran serta memperlihatkan bahwa mempelajari al-Quran berbahasa Arab dapat dilakukan dengan mudah, seperti yang dinyatakan dalam ayat-ayat al-Quran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin memahami dan menafsirkan makna suatu kenyataan, yaitu tentang Inovasi pembelajaran Mufaradat bahasa Arab berbasis al-Quran. Penelitian ini menggunakan teknik purposif yang dipadukan dengan teknik snowball sampling untuk memilih informan, serta studi kasus sebagai rancangan penelitian. Teori yang digunakan adalah fenomenologi. Analisis data dilakukan secara intensif dan berlangsung mulai dari awal hingga akhir penelitian, dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah awal mengumpulkan data di lapangan, dengan instrumen data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan ada beberapa metode inovatif dan kreatif di dalam Al-Quran untuk membantu peserta didik memahami dan menggunakan kata-kata baru secara efektif. Mufradat, yang merujuk pada kata-kata kosakata dalam bahasa Arab. Dengan demikian ini bisa menjadi salah satu metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang dapat diterapkan oleh pendidik.

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

Kata kunci: Al-Quran; Inovasi; Pembelajaran Mufradat

Abstract

The innovation in understanding Arabic vocabulary (mufradat) as well as Quranic mufradat is evidence of the Islamic community's belief in the truth of the Quran and their faith in it. Human communication, whether in writing or speech, is built on the use of appropriate and rich vocabulary (mufradat) in form and meaning, and this gives a certain prestige to the user. Therefore, vocabulary learning innovation (mufradat) as part of language learning can be one of the supporting factors for obtaining language skills (المهارات اللغوية) and language elements themselves (العناصر اللغوية). The research aims to identify the innovation in Quran-based Arabic vocabulary (mufradat) learning and demonstrate that learning Arabic language through the Quran can be done easily, as stated in the Quranic verses. The research method used in this study is an interpretive paradigm with a qualitative approach. The researcher seeks to understand and interpret the meaning of a reality, namely the innovation in Quran-based Arabic vocabulary (mufradat) learning. This study uses purposive and snowball sampling techniques to select informants and a case study as a research design. The theory used is phenomenology. Data analysis is conducted intensively and begins from the beginning to the end of the study, referring to theoretical references related to the research focus. The data analysis technique used is qualitative data analysis, starting with data collection in the field using interview, observation, and documentation instruments. The study found several innovative and creative methods in the Quran to help learners understand and use new words effectively. Mufradat, which refers to vocabulary words in Arabic, can therefore be one of the Arabic vocabulary learning methods that can be applied by educators.

Keywords: Al-Quran; Innovation; vocabulary Learning

Pendahuluan

Setiap perubahan sosial selalu memunculkan penemuan baru (Inovasi) yang akan dimanfaatkan lingkungannya. Demikian juga dalam dunia pendidikan bahkan dalam pembelajaran yang selalu berkembang akan ditemukan inovasi yang kemudian mendorong adanya perubahan sosial berikutnya. Sebagaimana dinyatakan Eko Supriyanto, Inovasi dalam pendidikan semakin nampak ketika desentralisasi pendidikan diluncurkan. Kondisi demikian kemudian memacu adanya penyesuaian-penyediaan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, semua kegiatan inovasi tersebut diarahkan untuk peningkatan mutu sekolah (Supriyanto 2019).

Inovasi teknologi pembelajaran tumbuh dan berkembang sehingga para praktisi pengajar khususnya pengajar bahasa asing (bahasa Arab) selalu berusaha membuat inovasi-inovasi tentang pembelajaran tersebut (Warsita 2016). Kemudian terciptanya lingkungan berbahasa Arab di antaranya adalah upaya pengguna bahasa Arab itu sendiri terhadap mufradat yang dipergunakan dalam berkomunikasi.

Bambang Warsita memberikan penjelasan mengenai tiga prinsip dasar dalam pengembangan teknologi pembelajaran yang perlu dijadikan acuan dalam inovasi pembelajaran, yaitu pendekatan sistem, berorientasi pada peserta didik, dan pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat saya bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran haruslah memperhatikan aspek-aspek tersebut agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat tiga prinsip dasar dalam pengembangan teknologi pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu pendekatan sistem, berorientasi pada peserta didik, dan pemanfaatan sumber belajar yang semaksimal dan sebervariasi mungkin. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan inovasi

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

pembelajaran yang mengacu pada prinsip-prinsip tersebut agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas (Huda 2007).

Inovasi memahami mufradat bahasa Arab sekaligus juga mufradat al-Quran merupakan bukti ummat Islam meyakini kebenaran al-Quran dan mengimaninya, hal ini sejalan dengan fungsi al-Quran diturunkan yaitu sebagai Hudan (petunjuk), asy-Syifa (pengobat hati), al-Burhan (bukti kebenaran), adz-Zdikra (pengingat), al-Bayan (penjelas), dan al-Mau'izhoh (pelajaran). Fungsi-fungsi tersebut dapat tercapai apabila bahasa al-Quran dapat dipahami, khususnya kosa-kata secara langsung dari bahasa al-Quran itu sendiri.

Iktisab seorang muslim untuk memahami mufradat bahasa Arab berbasis al-Quran perlu diberikan pujian dan sekaligus merupakan 'amal sholeh sebagai upaya memahami al-Quran secara langsung dari bahasa Arabnya, namun sementara itu masih terbatas dan belum terbiasa dalam kehidupan ummat Islam di Indonesia untuk berinovasi untuk memahami mufradat bahasa Arab tersebut, barangkali ada kendala dan hambatan dengan alasan al-Quran berbahasa Arab bukan bahasa Ibu. Kendala ini yang perlu mendapat perhatian untuk dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu Allah SWT, menjelaskan dalam al-Quran yang menyatakan bahwa mempelajari al-Quran itu sangat "mudah". Dalam surat al-Qamar (54) ayat: 17,22, 32 dan 40 sebagai berikut:

1. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ [القمر: 17]
2. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ [القمر: 22]
3. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ [القمر: 32]
4. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ [القمر: 40]

Artinya: dan sesungguhnya telah Kami Mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. (54): 17,22,32 dan 40).

Kemuadian juga al-Quran memberi isyarat ilmiah kepada para pengajar bahasa Arab untuk mengajarkan bahasa Arab itu dengan menggunakan kecerdasan dan kejeniusan yang Allah berikan kepadanya.

1. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.
2. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ. بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ.
3. وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ. قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ.
4. حم. تَنْزِيلٌ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.
5. وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ.
6. وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا.
7. وَلَقَدْ نَعَلُمْ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ.
8. وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَعِنَ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ.
9. وَمَنْ قَبْلَهُ كِتَابٌ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِسَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَبُشِّرَى لِلْمُحْسِنِينَ.

10. إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

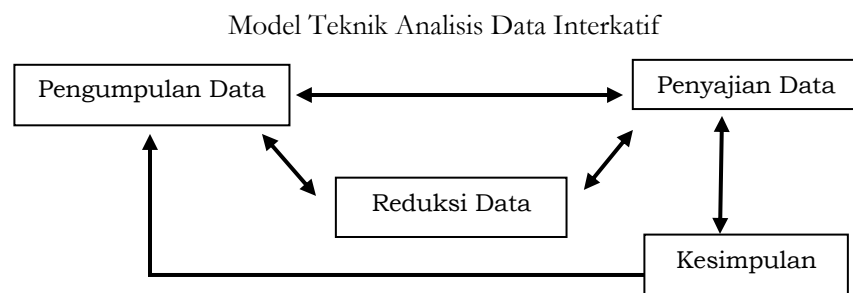
Metode Penelitian

Payung penelitian ini adalah menggunakan paradigma interpretif (Interpretive Paradigm) dipilihnya paradigma ini karena peneliti ingin memahami dan menafsirkan makna suatu kenyataan (Anggraini 2017)(Nurul Hasanah Uswati Dewi, Nur'aini Rokhmania, dan Pepie Diptyana 2022). Memahami dan menafsirkan fenomena tentang Inovasi pembelajaran Mufaradat bahasa Arab berbasis al-Quran, sebagai fokus kajian penelitian ini. Adapun pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Lenaini 2021). Pendekatan ini dipakai untuk menafsirkan fenomena Inovasi pembelajaran Mufaradat Bahasa Arab berbasis al-Quran, karena peneliti ingin menghasilkan data penelitian yang bersifat deskriptif Kualitatif, holistik, utuh, mendalam dan alamiah. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data yang diperoleh adalah data yang langsung dari informan (Kurniawan et al. 2019). Sedangkan informannya dipilih dengan teknik purposif yang dipadukan dengan teknik snowball sampling (Lenaini 2021).

Dari segi cakupan keluasan wilayah kajian penelitian ini dapat dipahami, bahwa jenis wilayah penelitian ini adalah bersifat mikro subjektif, karena data diperoleh dari individu atau dalam jumlah kecil. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan studi kasus (Fatah dan Rasai 2021). Peneliti dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, yaitu kasus yang terjadi pada Inovasi pembelajaran mufradat bahasa Arab berbasis al-quran.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah fenomenologi, teori ini berorientasi untuk memahami dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu (Nuryana, Pawito, dan Utari 2019). Hal ini berarti bahwa kedudukan peneliti sebagai kunci penelitian dan peneliti berusaha memahami arti fenomena dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif. Data penelitian yang terkumpul dianalisis setelah pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai pada tahap penyajian hasil penelitian, pengambilan kesimpulan (Harahap 2021), seperti gambar di bawah ini:



Analisis Model Miles dan Huberman 1992 (Miles dan Huberman 1992).

Tanjak: Jounal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah awal mengumpulkan data di lapangan, dengan instrumen data wawancara, observasi dan dukumentasi. Hal ini dilakukan agar data lebih berkualitas lebih baik, kemudian melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas, dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak kerja peneliti di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Teknik pembelajaran mufradat berbasis al-quran

PENJELASAN SINGKAT KALIMAT TA'AWWUDZ

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata kerja	F'il	Aku berlindung	أَعُوذُ
Huruf Jarr	Huruf	Dengan/kepada	بِ
Kata Benda	Isim	Allah	اللَّهِ
Huruf Jarr	Huruf	dari	مِنْ
Kata benda	Isim	(godaan) setan	الشَّيْطَانِ
Kata benda	Isim	Yang Terkutuk	الرَّجِيمِ

PENJELASAN SINGKAT KALIMAT BASMALLAH

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Huruf Jarr	Huruf	dengn	بِ
Kata benda	Isim	Nama	اسْمِ
Kata benda	Isim	Allah	اللَّهِ
Kata benda	Isim	Yang Maha Pengasih	الرَّحْمَنِ
Kata benda	Isim	Yang Maha Penyayang	الرَّحِيمِ

PENJELASAN SINGKAT KALIMAT TAHMID

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata benda	Isim	Segala puji	الْحَمْدُ

Huruf Jarr	huruf	bagi	لِ
Kata benda	Isim	Allah	اللَّهِ
Kata benda	Isim	Rabb/ yang Mengusai	رَبِّ
Kata benda	Isim	Alam semesta	الْعَالَمِينَ

PENJELASAN SINGKAT (KATA SIFAT)

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata benda	Isim	Yang Maha Pengasih	الرَّحْمَنِ
Kata benda	Isim	Yang Maha Penyayang	الرَّحِيمِ

PENJELASAN SINGKAT

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata benda	Isim	Yang Mengusasi	مَالِكِ
Kata benda	Isim	hari	يَوْمِ
Kata benda	Isim	pembalasan	الدِّينِ

PENJELASAN SINGKAT

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata benda	Isim	Hanya kepada-Mu	إِيَّاكَ
Kata kerja	Fi'il	Kami beribadah	نَعْبُدُ
Huruf 'athof	Huruf	dan	وَ
Kata benda	Isim	Hanya kepada-Mu	إِيَّاكَ
Kata kerja	Fi'il	Kami memohon	نَسْتَعِينُ

PENJELASAN SINGKAT

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata kerja	Fi'il	Tunjukilah	اهْدِ

Kata benda	Isim	(kepada) kami	نَا
Kata benda	Isim	jalan	الصِّرَاطُ
Kata benda	Isim	Yang lurus	المُسْتَقِيمِ

PENJELASAN SINGKAT

KETERANGAN	JENIS	TERJEMAH	MUFRADAT
Kata benda	Isim	Jalan	صراط
Kata benda	Isim	Orang-orang yang	الذين
Kata benda/Isim	Fi'il	Engkau beri nekmata	أنعمت
Huruf Jarr/kata ganti			عليهم
Kata benda	Huruf/Isim	Atas mereka	
	Isim	bukan	غير
Kata benda	Isim	Orang-orang yang	
		dimurkai	المغضوب
Huruf Jarr/kata ganti			عليهم
	Huruf/Isim	Atas mereka	
Huruf 'athof	Huruf	dan	و
Huruf Nafi	Huruf	tidak	لا
Kata benda	Isim	Orang-orang sesat	الضالين

Tahapan Praktis Pembelajaran Mufradat

Berbagai tahapan dan metode yang dapat digunakan dalam proses belajar memahami makna kosa-kata (المفردات) atau pengalaman pembelajar dalam mengenal dan mempelajari makna kosa-kata (المفردات) tersebut meliputi:

- Mendengarkan kata*, ini adalah tahap awal dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru atau sumber lain, baik secara mandiri maupun dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kosa-kata itu sudah dikuasai oleh pembelajar, maka untuk selanjutnya pembelajar akan mampu mendengarkan secara benar (Nopel dan Suja 2022).
- Mengucapkan kata*, pada tahapan ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mengucapkan kata-kata yang telah didengarnya. Praktik berbicara akan membantu siswa untuk mengingat kata-kata baru dengan lebih baik dan lebih lama.
- Mendapatkan makna kata*, Dalam tahap ini, guru harus menghindari menerjemahkan kata baru saat memberikan artinya kepada siswa, karena hal itu akan menghalangi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari dan membuat siswa cepat melupakan

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

maknanya. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan guru untuk menghindari terjemahan, seperti memberikan konteks kalimat, definisi sederhana, penggunaan gambar/foto, sinonim (مرادف), antonim (ضد), menunjukkan benda asli atau replikanya, demonstrasi gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir jika kata benar-benar sulit dipahami oleh siswa.

- d. *Membaca kata*, Setelah melewati tahap pendengaran, pengucapan, dan pemahaman terhadap makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Lalu, peserta didik diberikan kesempatan untuk membacanya dengan suara lantang.
- e. *Menulis kata*, Penguasaan kosa-kata pembelajar akan semakin baik bila mereka diminta menulis kosa-kata baru yang mereka pelajari (dengan mendengarkan, mengucap, memahami, dan membaca), karena kosa-kata tersebut masih baru dan fresh dalam ingatan pembelajar.
- f. *Membuat kalimat*, Tahap akhir dari proses belajar kosa-kata adalah menggunakan kosa-kata baru dalam kalimat yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus berinovasi dalam memberikan contoh kalimat yang beragam dan siswa diminta untuk mencontohkannya. Dalam membuat kalimat-kalimat itu, harus menggunakan kosa-kata yang produktif dan up-to-date agar siswa dapat memahaminya dan menggunakannya sendiri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses belajar memahami makna kosa-kata (المفردات) melibatkan beberapa tahap dan metode, yaitu mendengarkan kata, mengucap, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata, dan membuat kalimat. Dalam setiap tahap, guru harus membantu siswa dengan memanfaatkan teknik-teknik yang tepat untuk mempermudah pemahaman siswa dan membantu mereka memperkuat penguasaan kosa-kata baru. Guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan contoh kalimat dan harus menggunakan kosa-kata produktif dan up-to-date untuk membantu siswa memahami dan menggunakan kosa-kata tersebut sendiri.

Konsep Mufradat

Mufradat, yang juga dikenal sebagai kosa-kata (المفردات), adalah kumpulan kata yang membentuk suatu bahasa (Suja 2022). Kosa-kata memainkan peran penting dalam menguasai empat kemampuan berbahasa. Kemampuan untuk memahami empat kemampuan berbahasa sangat tergantung pada penguasaan kosa-kata. Namun, pembelajaran bahasa tidak sebatas mempelajari kosa-kata saja. Artinya, hanya menghafal banyak kosa-kata (المفردات) tidak cukup untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Dapat dikatakan bahwa kosa-kata adalah bagian penting dalam pembentukan bahasa dan berkomunikasi. Kata-kata yang tepat dan memadai yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi akan menunjukkan tingkat intelegensi dan pendidikan si pemakai bahasa (Nopel dan Suja 2022).

Menurut Ahmad (Izzan 2011), faktor yang penting bagi pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia adalah perbendaharaan kata atau kosa-kata. Kata-kata dan istilah Arab kini sudah banyak diserap dan dimasukkan ke dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mufradat atau kosa-kata memegang peran penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa. Kosa-kata adalah kumpulan kata yang membentuk suatu bahasa dan memainkan peran yang sangat penting dalam menguasai empat kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang baik sangat tergantung pada penguasaan kosa-kata yang memadai. Namun,

pembelajaran bahasa tidak hanya mempelajari kosa-kata saja, karena hanya menghafal banyak kosa-kata tidak cukup untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Komunikasi yang baik dibangun dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan memadai, yang akan menunjukkan tingkat intelegensi dan pendidikan si pemakai bahasa. Sementara itu, faktor penting bagi pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia adalah perbendaharaan kata atau kosa-kata. Kata-kata dan istilah Arab kini sudah banyak diserap dan dimasukkan ke dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Secara keseluruhan, Mufradat atau kosa-kata memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa, baik dalam memahami empat kemampuan berbahasa maupun dalam berkomunikasi dengan baik. Regenerate response

Langkah-Langkah pembelajaran Mufradat

Adapun tahapan belajar kosa-kata (المفردات). Ini dijelaskan untuk membantu siswa dalam proses belajar bahasa Arab yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (PAIKEMI). Oleh karena itu, untuk mengajarkan kosa-kata dengan baik, harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Frekuensi (التواتر), yaitu memprioritaskan kosa-kata yang lebih populer dalam komunikasi bahasa Arab secara umum.
- b. Range (التوزع), yaitu memprioritaskan kosa-kata bahasa Arab yang lebih banyak digunakan di banyak negara Arab daripada hanya digunakan di satu negara Arab.
- c. Availability (المتاحة), yaitu memprioritaskan kosa-kata yang mudah ditemukan jika seseorang menginginkan atau mencarinya.
- d. Familiaritas (الألفة), yaitu memprioritaskan kosa-kata yang lebih akrab bagi siswa daripada kosa-kata yang jarang digunakan.
- e. Coverage (الشمول), yaitu kosa-kata yang menjadi pilihan redaksi dari banyak majalah dan koran daripada yang jarang digunakan karena hanya terdapat dalam selebaran tertentu.
- f. Urgensi (الأهمية), yaitu memprioritaskan kosa-kata yang lebih memenuhi kebutuhan siswa daripada yang kurang dibutuhkan.
- g. Kosa-kata bahasa Arab yang masih asli (العروبة), bukan kosa-kata yang diserap. Kecuali kosa-kata yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Arab, seperti kata virus (Ahmad Thu'aimah 1987).

Metode Praktis mengajarkan Mufradat (*kosa-kata*) berbasis al-Quran

- a. Memberikan Contoh - Guru menjelaskan arti kata baru dengan memberikan beberapa contoh atau menunjukkan benda yang memiliki makna yang sesuai dengan kata baru yang dimaksud (Tresna Utama dan Aidillah Suja 2021).
- b. Dramatisasi - Guru menjelaskan arti kata baru dengan melakukan praktik, atau dengan menggambarkan arti kata baru yang dimaksud. Seperti menjelaskan arti kata "kataba" dengan menggerakkan tangan seperti menulis.
- c. Bermain Peran - Guru menjelaskan arti kata baru dengan memainkan peran orang lain, atau meminta siswa berperan sesuai yang diinginkan. Misalnya, guru berperan sebagai pasien yang sakit perut dan diperiksa oleh dokter.

- d. Menyebutkan Antonim - Guru menjelaskan arti kata baru dengan menyebutkan lawan katanya, seperti menyebutkan kata "bârid" untuk kata "hâr". Guru dapat menjelaskan arti kata baru dengan kata lain yang berlawanan, seperti kata yang sudah dipahami siswa atau sudah disampaikan sebelumnya (Suja dan Utama 2021).
- e. Menyebutkan Sinonim - Guru menjelaskan arti kata baru dengan menyebutkan padanannya, seperti menjelaskan arti kata "mawlâ" dengan menyebutkan kata "sayyid", seperti kata yang sudah dipahami siswa atau sudah disampaikan sebelumnya.
- f. Memberikan Asosiasi - Guru menjelaskan arti kata baru dengan membuat asosiasi makna, yaitu menjelaskan dengan menampilkan kata lain yang merujuk pada makna yang diinginkan. Seperti menyebutkan kata "zawj", "zawjat", "awlâd" untuk menjelaskan arti kata "âailah".
- g. Menyebutkan Asal-usul Kata - Guru menjelaskan arti kata baru dengan menjelaskan asal-usul kata. Misalnya, ketika menjelaskan makna "mashâdirat" guru dapat menyebutkan asal-usul kata dengan menyebutkan "shadara", "shadr", "mashdar", dan seterusnya.
- h. Menjelaskan Maksud - Guru menjelaskan arti kata baru dengan menjelaskan maksudnya.
- i. Mengulang-ulang Bacaan - Guru menjelaskan arti kata baru dengan memimpin atau meminta siswa membaca.
- j. Mencari dalam Kamus: Guru menjelaskan arti kata-kata baru dengan meminta siswa untuk bersama-sama atau sendiri memeriksa arti kata-kata baru tersebut di dalam kamus. Cara seperti ini lebih cocok untuk siswa yang berada pada tingkat mutawashshith.
- k. Menerjemahkan Langsung: Guru menjelaskan arti kata-kata baru dengan menerjemahkan langsung ke dalam bahasa yang digunakan oleh siswa (bahasa pertama). Cara ini seharusnya menjadi pilihan terakhir dalam menjelaskan makna kata-kata baru (Suja dan Utama 2021).

Model-Model Pembelajaran Kosa-kata pada semua Tingkatan

Model pembelajaran adalah berbagai metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar yang berbeda-beda dan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya kosa kata, memerlukan model pembelajaran dasar yang dapat diterapkan tanpa perlu fasilitas yang tidak terjangkau oleh lembaga pendidikan yang mengajar bahasa Arab. Namun, jika fasilitas dan media yang tersedia memadai, tentu akan lebih baik dan sangat membantu keberhasilan metode dan teknik pembelajaran yang akan dibahas di bawah ini:

- a. **Pembelajaran Mufradat Tingkat dasar (المستوى الإبتدائي)**
 - 1) Menggunakan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, baik bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi, dapat membuat pembelajaran tidak membosankan, memberikan kesenangan bagi pembelajar, dan meningkatkan penguasaan kosa-kata atau memperluas perbendaharaan kosa-kata.
 - 2) Menunjukkan benda yang dimaksud, misalnya dengan membawa contohnya atau benda asli, seperti guru menunjukkan pensil di depan pembelajar saat belajar menyebut kalimat **مرسم** dan menunjukkan ballpoint ketika menyebut kalimat **قلم**.

- 3) Meminta pembelajar membaca ulang kosa-kata baru yang didapat dari sebuah teks, sehingga mereka bisa menemukan artinya setelah menyusun dengan kata-kata lain dalam teks yang mereka baca.
- 4) Mendengarkan dan menirukan bacaan, berulang-ulang membaca dan menulis sampai pembelajar benar-benar memahami dan menguasainya.

b. Pembelajaran Mufradat Tingkat menengah (المستوى المتوسط)

- 1) Menggunakan peragaan tubuh: Pengajar dapat menjelaskan makna kata yang akan diajarkan dengan memperagakan, seperti menunjukkan orang yang sedang makan untuk menjelaskan kata "أكل" yang berarti "makan".
- 2) Menulis kata: Pembelajar akan lebih mudah memahami kosakata baru jika ditugaskan untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya, karena karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan.
- 3) Bermain peran: Pengajar dapat memerankan orang sakit dan dokter untuk memperagakan pemakaian kata. Bentuk ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk drama (مسرحية).
- 4) Memberikan sinonim: Pengajar dapat memberikan kata-kata yang memiliki makna yang sama namun menggunakan kosakata yang berbeda, seperti menyebutkan kata "جلس" sebagai sinonim dari "قعد".
- 5) Memberikan antonim: Pengajar dapat memberikan kata-kata yang memiliki makna berlawanan dengan kosakata yang diajarkan, seperti menjelaskan kata "قصير" sebagai antonim dari "طويل".
- 6) Memberikan asosiasi makna: Pengajar dapat menjelaskan makna kata "madrasah" dengan memberikan asosiasi dengan kata-kata seperti "thaalib", "mudarris", "sabburah" dan lainnya, sehingga pembelajar akan memiliki pemahaman bahwa "madrasah" adalah sekolah. Contoh:

1. المدرسة – الطالب، المدرس، السبورة.....

2. الفواكه – العنب، البرتقال، التفاح.....

3. الفلاح – المزرعة، البقر، الحشيش.....

Pengajar dapat menjelaskan asal kata dan perubahannya, misalnya menjelaskan kata "maktab" dengan menunjukkan akar katanya dan variasinya, seperti "kataba", "yaktubu", "kitabah" dan lain-lain. Ini dapat membantu pembelajar memahami kosakata sesuai dengan perubahan tata bahasa yang terjadi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu pembelajar memahami dan menguasai kosa-kata dalam bahasa Arab. Model pembelajaran tingkat dasar meliputi menggunakan lagu, menunjukkan benda, meminta membaca ulang, dan mendengarkan dan menirukan. Model pembelajaran tingkat menengah meliputi menggunakan peragaan tubuh, menulis kata, bermain peran, memberikan sinonim, antonim, dan asosiasi makna. Semua model pembelajaran ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat pembelajaran kosa-kata bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

c. Pembelajaran Mufradat Tingkat lanjut (المستوى المتقدم)

- 1) Menguraikan arti dan maksud dari kata
- 2) Mencari definisi kata di dalam kamus
- 3) Mengatur frasa kata agar teratur
- 4) Menempatkan kata dalam sebuah kalimat
- 5) Menyusun kalimat yang benar dari beberapa frasa kata yang sudah disediakan
- 6) Memberikan tanda baca pada kata
- 7) Mentranslasikan kata-kata ke dalam bahasa asli, *hal ini sebagai cara terakhir*.

Kesimpulan

Secara prinsip, kosakata adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab. Komunikasi manusia, baik melalui tulisan maupun lisan, dibangun oleh penggunaan kosakata yang tepat, memadai, dan memiliki banyak bentuk dan makna, yang akan memberikan prestise tertentu bagi penggunanya. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran kosakata sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk memperoleh kemahiran berbahasa (المهارات اللغوية) dan unsur bahasa itu sendiri (العناصر اللغوية). Dalam inovasi pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis dan lisan, guru sebaiknya menggunakan teknik pembelajaran yang mempergunakan peran aktif pembelajar, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Pembelajar harus selalu terlibat dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk memahami wacana tertulis dan lisan, agar mereka tidak merasa bosan dengan mata pelajaran bahasa Arab.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi bagi terlaksananya penelitian ini, serta terima kasih kepada semua pihak terkait atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Referensi

- Ahmad Thu'aimah, Rusydi. 1987. *Ta'lim al-Arabiyyah Li Ghairi an-Nathiqina Biba: Manabijubu wa Asalibuhu*. Mansyurat al-Munadzamah al-Islamiyyah li at-Tarbiyyah wa al-'Ulum wa Al-Tsaqafah.
- Anggraini, Rosalina Yuri. 2017. "Masuknya Paradigma Interpretif Pada Kajian Ilmu Akuntansi." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 1(1):51–62. doi: 10.25139/jaap.v1i1.101.
- Fatah, Rahmat Abd, dan Julhija Rasai. 2021. "Model pendidikan Kader Berbasis Wawasan Kebangsaan di Era-Post-Trust: Studi Kasus Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Maluku Utara." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7(1):40–62. doi: 10.35326/pencerah.v7i1.966.
- Harahap, Mely novasari. 2021. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Manhaj* 18(1):2463–2653.
- Huda, Pondok Pesantren Safinatul. 2007. *Program Pelatihan Terjemah al-Quran Metode Praktis Memahami al-Quran*. Surabaya.

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 4, No. 1, 2023

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

-
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Muhammad Abdurrohman, Otomius Wanimbo, Nindy Hafelia Putri, Fradia Mayang Intan, dan Windy Lara S. Samosir. 2019. "Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):31–37.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press).
- Nopel, Perisi, dan Aidillah Suja. 2022. "Correlation between the comprehension of Arabic vocabulary and speaking skill among students at the Islamic High School at Riau Institute of Technology in Pekanbaru." 2(1).
- Nurul Hasanah Uswati Dewi, Nur'aini Rokhmania, dan Pepie Diptyana. 2022. "Makna Pengendalian Internal dalam Perspektif Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh: Pendekatan Paradigma Interpretif." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 9(01):41–51. doi: 10.35838/jrap.2022.009.01.04.
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, dan Prahastiwi Utari. 2019. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2(1):19. doi: 10.31848/ensains.v2i1.148.
- Suja, Aidillah. 2022. *Sintaksis Arab & Kesalahan Umum Dalam Membuat Karangan*. diedit oleh R. Rudwi Hantoro dan F. T. Utama. Bintan: STAIN SAR Press.
- Suja, Aidillah, dan Fajar Tresna Utama. 2021. *العربية الرائعة للمبتدئين المرحلة الثانية*. diedit oleh A. Musyarofah. Bandung: Insan Rabbani & STAIN SAR Press.
- Supriyanto, Eko. 2019. *Inovasi Pendidikan: Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen dan system pendidikan di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tresna Utama, Fajar, dan Ma Aidillah Suja. 2021. *العربية الرائعة* Kedua. diedit .oleh A. Musyarofah. Bandung: Insan Rabbani & STAIN SAR Press
- Warsita, Bambang. 2016. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.